

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai peserta didik sekolah dasar karena menjadi dasar penting dalam mendukung keberlangsungan hidup mereka di masa depan. Sejalan dengan itu, menurut Rohman dkk. (2022, hlm. 5388), membaca merupakan suatu proses penyerapan ilmu pengetahuan yang selanjutnya akan bermanfaat untuk keberlangsungan hidup. Selain itu, menurut Nurani dkk. (2021, hlm. 1463), membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki serta dikuasai oleh peserta didik, terlebih di sekolah dasar. Dengan demikian keterampilan membaca dapat dikatakan sebagai proses penyerapan ilmu yang akan bermanfaat untuk kehidupan individu.

Pada kegiatan membaca, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Seperti yang disampaikan oleh Matalingkas dkk. (2023), terdapat beberapa jenis membaca yang dapat ditinjau, salah satunya dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca saat membaca. Berdasarkan hal tersebut, proses membaca dapat dibagi menjadi membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca dalam hati. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca memiliki beragam bentuk atau cara yang dapat dilakukan oleh seseorang. Dari berbagai jenis membaca tersebut, membaca nyaring menjadi keterampilan yang penting bagi peserta didik sekolah dasar karena melibatkan kemampuan teknis dalam melafalkan kata, menggunakan intonasi, dan jeda yang tepat agar makna bacaan dapat tersampaikan secara jelas kepada pendengar. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa membaca nyaring merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang tidak hanya menekankan pada kelancaran membaca simbol tertulis, tetapi juga pada penyampaian makna bacaan secara komunikatif. Membaca nyaring memiliki cakupan yang perlu diperhatikan, antara lain intonasi, pelafalan, dan jeda pada membaca suatu bacaan yang dibacanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih peserta didik membaca dengan tepat, yakni

mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, dan jeda dalam membaca. (Matalingkas et al., 2023, hlm 24).

Pentingnya memiliki keterampilan membaca nyaring adalah tidak hanya melatih pelafalan, intonasi, dan jeda, tetapi juga mendukung perkembangan kosakata, keterampilan menyimak, dan kemampuan komunikasi anak secara menyeluruh. Sejalan dengan hal tersebut menurut Gruber, 1993; Rubin, 1993 (dalam Rahim, 2009, hlm 45–46) meningkatkan pemahaman bacaan, pengetahuan, serta minat literasi melalui pengalaman membaca yang interaktif dan hidup. (*International Literacy Association*, 2018) menyatakan keterampilan membaca nyaring dapat memperkuat daya ingat melalui efek kognitif produksi saat anak mendengar suara bacaannya sendiri (*production effect*).

Berdasarkan *urgensi* di atas namun kenyataannya, masih banyak peserta didik di sekolah dasar yang belum mampu membaca nyaring dengan baik dan benar. Hasil penelitian Emilda Hamdar dkk. (2020) menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa hanya mencapai 65,70%, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan serupa juga dijelaskan oleh penelitian Oktabella et al. (2024) melaporkan bahwa hanya 34,7% siswa mampu membaca nyaring dengan baik. Selain itu, hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di kelas V SDN TS menunjukkan temuan menarik, yaitu adanya peserta didik yang membaca secara monoton tanpa memperhatikan tanda baca, intonasi, maupun pemahaman isi bacaan. Berdasarkan kajian di atas keterampilan membaca nyaring peserta didik di sekolah dasar saat ini masih belum optimal dan dari studi pendahuluan dapat diketahui kesalahan peserta didik termasuk klasifikasi aspek membaca nyaring yaitu pelafalan, intonasi, dan jeda. Membaca nyaring idealnya pada jenjang kelas tinggi sekolah dasar sudah harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Dalam membaca nyaring, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan, seperti pelafalan yang tepat, intonasi yang sesuai, jeda yang tepat saat membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Madu dan Jaman (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik kelas V seharusnya sudah mampu membaca nyaring dengan baik, dengan memperhatikan unsur-unsur seperti pelafalan, intonasi, jeda dan aspek lainnya sebagai bagian dari keterampilan membaca nyaring

yang utuh. Dalam hal ini, peserta didik di SDN TS pada umumnya masih belum mampu memperhatikan dengan baik aspek-aspek dalam membaca nyaring.

Penelitian menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca nyaring salah satunya faktor lingkungan menjadi aspek yang turut mempengaruhi kemampuan membaca nyaring peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut Farida Rahim (2009, hlm. 18) menjelaskan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk sikap, kepribadian, serta kemampuan berbahasa peserta didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah, akan mempengaruhi perkembangan bahasa dan sikap belajar peserta didik. Lingkungan keluarga, khususnya, memiliki pengaruh besar terhadap pribadi dan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri di masyarakat. Kondisi ini pada akhirnya dapat menjadi faktor yang mendukung atau justru menghambat proses belajar membaca. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN TS, diketahui bahwa kemampuan membaca nyaring peserta didik kurang berkembang karena kurangnya kebiasaan membaca. Guru jarang membiasakan siswa membaca sebelum pembelajaran, dan kegiatan membaca hanya berjalan ketika ada program Kampus Mengajar. Hal ini diperparah dengan keterbatasan jumlah guru serta minimnya fasilitas bacaan. SDN TS hanya memiliki tiga guru kelas, satu guru PAI, dan satu operator sekolah sehingga guru kesulitan membagi waktu antara administrasi dan pembelajaran. Selain itu, koleksi buku di sekolah masih terbatas, didominasi teks dengan ilustrasi hitam putih, sehingga kurang menarik bagi siswa. Kondisi ini membuat minat baca rendah dan keterampilan membaca nyaring peserta didik belum optimal.

Kurangnya keterampilan membaca nyaring ini merupakan permasalahan yang serius dan perlu segera ditangani oleh pendidik. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat berdampak pada proses pembelajaran peserta didik secara keseluruhan, karena keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis sangat bergantung pada keterampilan membaca yang baik. Kegiatan belajar akan sulit dicapai secara optimal apabila peserta didik belum memahami isi bacaan yang mereka baca. Oleh karena itu, keterampilan membaca nyaring menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik dan mendapat perhatian khusus dari guru atau

tenaga pendidik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka akan dilakukannya penelitian mengenai membaca nyaring dengan judul **“Keterampilan membaca nyaring Siswa kelas V Sekolah Dasar”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelafalan pada keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas V di SDN TS?
2. Bagaimana intonasi pada membaca nyaring peserta didik kelas V di SDN TS?
3. Bagaimana jeda pada membaca nyaring peserta didik kelas V di SDN TS?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pelafalan pada keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas V SDN TS.
2. Untuk mengetahui intonasi pada membaca nyaring peserta didik kelas V di SDN TS.
3. Untuk mengetahui jeda pada membaca nyaring peserta didik kelas V di SDN TS.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak terutama guru dan peserta didik untuk memberikan solusi agar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik SD. Adapun rincian dari manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

#### **1. Secara Teoretis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat untuk pembelajaran peserta didik sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring, selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam menerapkan membaca nyaring pada peserta didik kelas V SDN TS dan dapat menjadi dasar untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut bagi peneliti lain.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berharga bagi guru untuk mengatasi cara pada meningkatkan keterampilan membaca nyaring untuk mengetahui keterampilan membaca nyaring peserta didik sekolah dasar. Selain itu diharapkan guru dapat mengimplementasikan solusi ini pada mengatasi kesalahan membaca nyaring pada peserta didik sekolah dasar pada proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### **b. Bagi Peserta Didik**

Dari penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dan bermakna. Karena pada penelitian ini dapat mengungkapkan bahwa peserta didik lebih baik pada kemampuan membaca nyaring melalui solusi yang menghubungkannya pada pengalaman di kehidupan sehari-hari.

### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti bahwa keterampilan membaca nyaring sangat penting dimiliki oleh peserta didik Sekolah Dasar.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merujuk bertujuan untuk menganalisis keterampilan membaca nyaring kelas V sekolah dasar. Fokus penelitian melibatkan siswa dan guru kelas V di sekolah Dasar, dengan melakukan tes kepada siswa kelas V serta wawancara secara semi terstruktur kepada peserta didik kelas V dan guru selaku wali kelasnya. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus melalui pendekatan kualitatif, dengan itu data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja untuk mengetahui keterampilan membaca nyaring peserta didik. Lokasi penelitian dilakukan di kelas V SDN TS yang berada di kabupaten Tasikmalaya, dengan rentang waktu penelitian pada bulan Mei hingga Juni 2025. Data primer pada penelitian ini ialah data hasil tes keterampilan membaca nyaring peserta didik. Sedangkan data

sekunder digunakan untuk melakukan triangulasi yaitu data hasil wawancara secara semi terstruktur dilakukan dengan langsung dan tidak langsung. Data yang telah dideskripsikan serta dianalisis pada Bab IV ini merupakan data dari hasil keterampilan membaca nyaring yang telah di triangulasi.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis, analisis ini terbagi menjadi dua bagian, yakni analisis data tertulis dan analisis data hasil wawancara. Analisis ini meliputi tahap reduksi data, triangulasi sumber, mendeskripsikan dan menganalisis hasil tes unjuk kerja dan wawancara serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian difokuskan pada hasil tes unjuk kerja yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan membaca nyaring peserta didik kelas V sekolah dasar. Batas penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca nyaring pada aspek intonasi, pelafalan, dan jeda.